

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS
SAK-EMKM PADA UMKM TOKO SEPATU “JEJAKITA_ID”
KELURAHAN KALIGANGSA WETAN KECAMATAN
MARGADANA KOTA TEGAL**



DISUSUN OLEH :

ARSY FATONATUL FITRI

NIM 18030019

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK
EMKM PADA UMKM TOKO SEPATU “JEJAKITA_ID” KELURAHAN
KALIGANGSA WETAN KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL

Oleh Mahasiswa :

Nama : Arsy Fatonatul Fitri

NIM : 18030019

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 26 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si,CTT
NIPY. 02.019.403

Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY.04.015.210

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK
EMKM PADA UMKM TOKO SEPATU “JEJAKITA_ID” KELURAHAN
KALIGANGSA WETAN KECAMATAN MARGADANA

Oleh :

Nama : Arsy Fatonatul Fitri

NIM : 18030019

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 26 Juni 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si,CTT

Pembimbing I



2. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT

Pembimbing II



3. Krisdiyawati, SE, M.Ak

Penguji I



4. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak

Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, AK, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TOKO SEPATU “JEJAKITA_ID” KELURAHAN KALIGANGSA WETAN KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Dengan pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila saya dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya pelanggaran klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 26 Juni 2021

pernyataan,

Aisy Ratnatul Fitri

NIM 18030019

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Arsy Fatonatul Fitri

NIM : 18030019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_id” Kelurahan Kaliganga Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database) mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Dengan surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 26 Juni 2021

Yang membuat Pernyataan



Arsy Fatonatul Fitri

NIM. 19030019

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah ; 153)

“Berfikir positif dan optimis. Jika suatu hari urusan memburuk ia akan menjadi pengantar datangnya hari baru penuh keceriaan dan kegembiraan”

(Dr. ‘Aidli Al-Qarni)

“Berlarilah sekencang mungkin, jatuh itu soal biasa. Mengejarlah, jangan takut lelah. Kesuksesan akan didepan mata”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT, akhirnya perjuanganku selama ini membuahkan hasil yang luar biasa. Persembahan yang tulus untuk mereka yang telah berperan dalam perjuanganku membuat sebuah karya tulis Tugas Akhir kupersembahkan kepada :

1. Puji syukur panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan sehat dan umur panjang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Untuk orang tua dan kakak-kakak ku yang telah memberikan dorongan lebih untuk saya dan selalu mendokan saya.
3. Temen-temen yang selalu memberikan semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabatku yang selalu memberi dorongan dan support dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. EXO dan Day6 yang lagu-lagunya selalu nemenin saat mengerjakan tugas akhir.
6. Erlangga yang selalu memberikan support hehe.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Berkat rahmat dan karunianya laporan yang berjudul “Aalisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Toko Sepatu “Jejakita_id” Kelurahan Kaligangsa Wetan Kecamatan Margadana” ini bisa penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Tujuan dari Tgas Akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Sebagai seorang yang selalu diliputi kekurangan, penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih tang tak terhingga kepada yang terhormat.

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP , selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE. M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselaikannya penyusunan laporan TA ini.
4. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselaikannya penyusunan laporan TA ini.

5. Ibu Kurniasih, selaku pemilik dari UMKM Toko Sepatu jejakita.id yang telah memberikan ijin untuk melakukan Penelitian untuk Tugas Akhir.

6. Orang tua dan teman – teman yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesaikannya Laporan TA ini.

Penulis menyadari bahwa laporan TA ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan.oleh karena itu, si penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Tegal, 26 Juli 2021



ARSY FATONATUL FITRI

NIM. 18030019

ABSTRAK

Arsy Fatonatul Fitri,2021. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_id” Kelurahan Kaligangsa Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Program studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si,CTT. Pembimbing II : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT

Toko Sepatu Jejakita_id adalah sebuah toko yang menjual berbagai sepatu. Toko ini menyediakan berbagai merk sepatu dan berbagai jenis sepatu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti untuk sekolah, kantor dan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_ID” Kelurahan Kaligangsa Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan wawancara dan pengolahan data hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Sepatu Jejakita_id belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan dengan standar SAK-EMKM, karena masih menggunakan pencatatan dengan manual dan sangat sederhana berdasarkan kemampuan seadanya saja.

Kata Kunci: Penerapan Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

ABSTRACT

Fitri, Arsy Fatonatul. 2021. *The Analysis of the Implementation of SAK-EMKM-Based Financial Recording in MSME Shoe Store "Jejakita_id" Kaligangsa Wetan Village, Margadana District, Tegal City.* Studi Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si,CTT; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT.

Jejakita_id Shoe Store is a shop that sells a variety of shoes. This store provides various brands of shoes and various types of shoes to meet the needs of the community such as for schools, offices and sports. This study was aimed to determine the application of SAK EMKM-based financial records to the MSME Shoe Store "Jejakita_ID" Kaligangsa Wetan Village, Margadana District, Tegal City. Data collection techniques with observation, interviews, literature study and documentation. This research method used qualitative descriptive stages with of data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawing. Based on interviews and data processing, the results of the study showed that the UMKM Shoe Store Jejakita_id has not fully implemented financial records with the SAK-EMKM standard, because they still use manual recording and are very simple based on modest abilities.

Key word : *Application of Finance, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Kerangka Berfikir	6
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan UMKM	11
2.1.1 Pengertian UMKM	11
2.1.2 Kriteria UMKM	11

2.1.3 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia	13
2.1.4 Permasalahan Usaha Mikro	13
2.2 Akuntansi	14
2.1.1 Definisi Akuntansi	14
2.1.2 Fungsi Akuntansi	15
2.1.3 Laporan Dasar Akuntansi	15
2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan	16
2.2.5 Siklus Akuntansi	17
2.2.6 Rincian Siklus Akuntansi	18
2.3 Standar Akuntansi Keuangan	19
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	20
2.5 Peranan Pencatatan Keuangan Akuntansi Sesuai SAK EMKM pada UMKM	21
2.6 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	24
2.7 Penelitian Terdahulu	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Waktu Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Jenis Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Analisis Data	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Toko Sepatu Jejakita_id	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Analisis pencatatan Keuangan Toko Sepatu Jejakita_id	35
4.2.2 Analisis Kendala yang dihadapi Toko Sepatu Jejakita_id	38
4.2.3 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	39

4.3 Pembahasan	43
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	8
---	----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Pencatatan Aset UMKM Jejakita_id.....	36
Tabel 4.2 Pencatatan Biaya UMKM Jejakita_id	37
Tabel 4.3 Pencatatan Modal UMKM Jejakita_id	37
Tabel 4.4 Pencatatan Pendapatan UMKM Jejakita_id.....	38
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi UMKM Jejakita_id	40
Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan UMKM Jejakita_id	41
Tabel 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Jejakita_id	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM di Indonesia merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam bidang perdagangan, sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia. UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Secara umum ciri-ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang di pekerjakan terbatas. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yg merupakan salah satu keberhasilan UMKM permasalahan paling mendasar dalam UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang Pencatatan akuntansi (Andriani, 2014)^[1].

Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dasar pertimbangan antara lain : pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan, pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha sehingga dapat menjadikan lebih berkualitas (Andriani, 2014)^[1].

SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada public. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan dana dan pengembangan usahanya. Standar Akuntansi Keuangan ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar, meskipun SAK EMKM terkesan sederhana namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataanya.

Kota Tegal sebagian kecil warganya memiliki pekerjaan sebagai wirausaha. Salah satu usahanya adalah banyaknya pelaku UMKM, Jenis

pelaku UMKM di Kota Tegal seperti Toko-Toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti Toko Sepatu Jejakita_id yang menyediakan beragam sepatu dari mulai sepatu olahraga sampai sepatu yang *trendy*. Usaha seperti Toko Jejakita_id banyak terdapat di kota Tegal. Dalam penelitian tentang penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Toko Sepatu Jejakita_id menyimpulkan belum di terapkannya SAK EMKM, karena kurangnya pengetahuan pemilik Toko Sepatu Jejakita_id tentang adanya Standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu SAK EMKM.

Pendapat pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakia_id bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba, karena tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pelaku UMKM, sehingga pemilik UMKM ada yang tidak mengenal tentang adanya SAK EMKM, agar pihak UMKM bisa menerapkan pada usahanya. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah UMKM Toko Sepatu Jejakita_id yang fokus pada penjualan sepatu, belum melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya. Dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan yang kurang memadai, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, kebutuhan akuntansi masih kurang dan dari segi pengelola belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sehingga pengelolah hanya mencatat laporan

kas masuk saja, karena belum sesuai dengan SAK EMKM dari latar belakang diatas, Maka penulis dapat mengambil dengan judul **“Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_id” Kelurahan Kaliganga Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_ID” Kelurahan Kaligangsa Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Sepatu “Jejakita_ID” Kelurahan Kaligangsa Wetan Kecamatan Margadana Kota Tegal

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait seperti yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalam peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama untuk yang berkaitan dengan: penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian dibidang akuntansi mengenai pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang penerapan SAK EMKM.

b. Bagi Toko Sepatu Jejakita.id

Sebagai sumber informasi mengenai gambaran entitas mikro kecil menengah (EMKM) dan dapat memberikan tambahan pemikiran bagi pihak – pihak yang mempunyai permasalahan yang sama untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai bahan referensi penulisan yang dapat diberikan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal.

1.5 Batasan Masalah

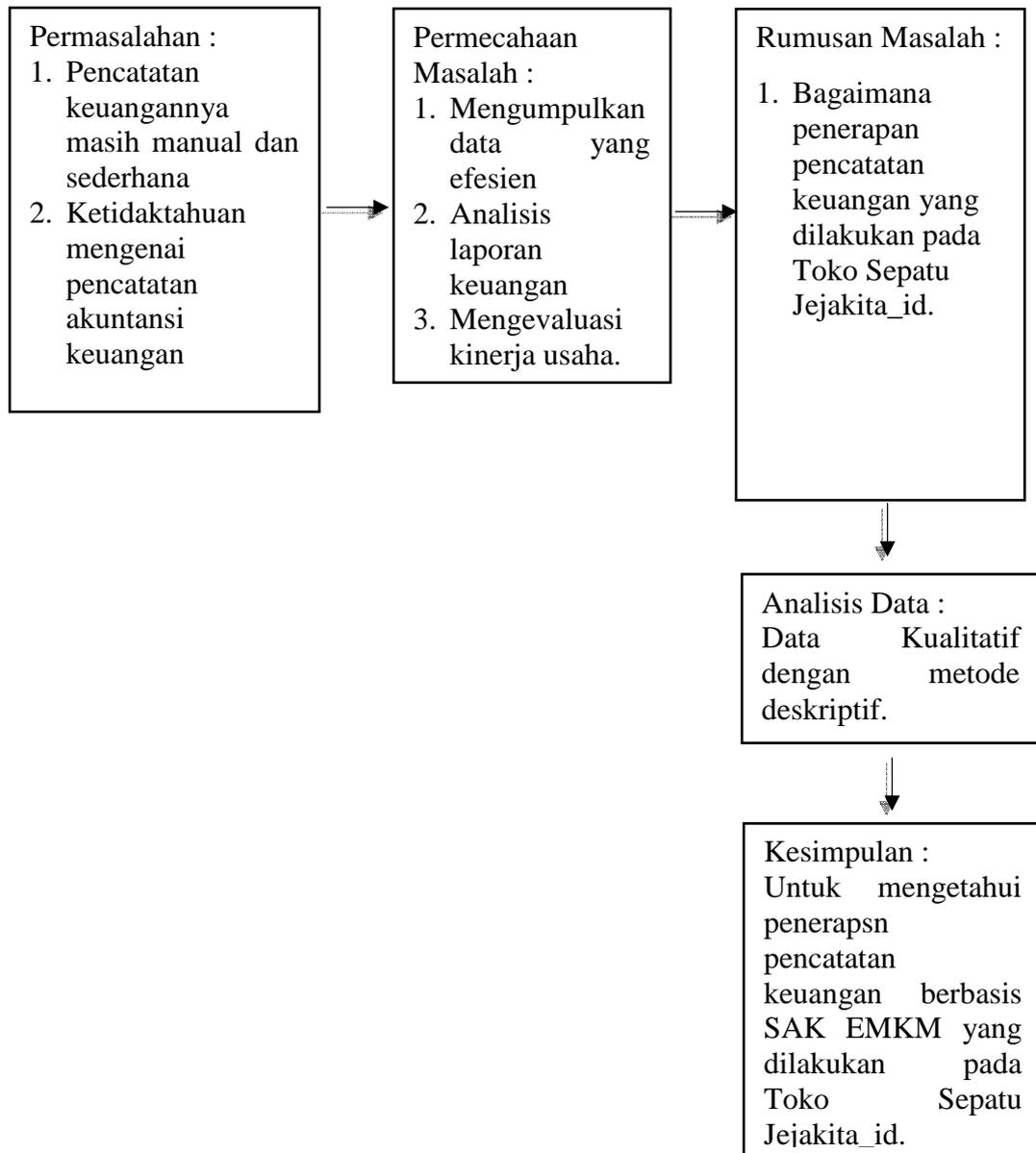
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah mengenai data Laporan Pencatatan Akuntansi keuangan pada bulan Februari 2021 UMKM Toko Sepatu Jejakita_id.

1.6 Kerangka Berfikir

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah dalam penyusunan pencatatan keuangan bagi UMKM itu sendiri. Namun, dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Jejakita_id masih jauh dari SAK EMKM. Kondisi ini yang terjadi pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id karena ada beberapa faktor yang

mempengaruhi kinerja dalam pencatatan keuangannya, yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kebutuhan UMKM tersebut. Toko Sepatu Jejakita_id, sebuah UMKM yang menjual beberapa beragam model sepatu yang terletak di Kota Tegal. Toko Sepatu Jejakita_id ini yang berdiri pada tahun 2019 belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Dari latar belakang inilah yang menjadikan Toko Sepatu Jejakita_id menarik dikaji untuk mengetahui; Penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Toko Sepatu Jejakita_id dan faktor-faktor yang dihadapi dalam penerapan pencatatan keuangan di Toko Sepatu Jejakita_id.

Pada Toko Sepatu Jejakita_id penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik, 2) factor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Toko Sepatu Jejakita_id kurangnya pengetahuan pendidikan dan pelatihan pada UMKM. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilakukan penyerderhana menggunakan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat teori-teori tentang pengertian, fungsi, tujuan tentang penerapan SAK EMKM pada Toko Sepatu Jejakita_id.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian di kuatkan melalui TAP MPR NO. 8XVI/MPR RI / 1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu di berdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin berkembang. pengertian UMKM adalah Usaha Mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri atau milik badan usaha perorangan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung (Ayu, 2017)^[2].

2.1.2 Kriteria UMKM

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

tentang Usaha mikro, kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku.

a. Kriteria Modal Usaha

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria hasil penjualan Tahunan

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)

2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).

2.1.3 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia

UMKM adalah salah satu penggerak perekonomian negara yang paling besar (Arnani, 2018)^[3]

- a. Sarana Pemerataan Ekonomi
- b. Sarana Menurunkan Tingkat Kemiskinan
- c. Sarana Pemasukan Devisa Negara

2.1.4 Permasalahan Usaha Mikro

Menurut Arnani (Arnani, 2018)^[3], permasalahan UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (basic problems), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk

badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk dan akses pemasaran;

2. Permasalahan lanjutan (advanced problems), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor.

3. Permasalahan antara (intermediate problems), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

2.2 Akuntansi

2.1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata *accounting* yang artinya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi dipergunakan di hampir semua kegiatan bisnis diseluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Akuntansi (*accounting*) adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah, menyajikan data, transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga bisa dipergunakan oleh orang yang menggunakannya serta mudah

dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan dan tujuan lainnya (Prawiro, 2020)^[4].

Objek akuntansi ialah transaksi keuangan suatu perusahaan dengan melaksanakan kegiatan mencakup pencatatan, penggolongan, serta peringkasan transaksi keuangan. Proses akuntansi berakhir pada akhir periode tertentu dengan disusunnya laporan keuangan. Sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem yang mengolah data atau transaksi keuangan menjadi laporan keuangan (Prawiro, 2020)^[4].

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi ialah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi dapat dilihat posisi keuangan suatu organisasi beserta dengan perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi ini dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi tentang keuangan sangat diperlukan khususnya oleh pihak manajer manajemen dalam membantu membuat keputusan suatu organisasi/perusahaan (Prawiro, 2020)^[4].

2.1.3 Laporan Dasar Akuntansi

Pada hakikatnya proses akuntansi akan membuat output berupa laporan rugi laba, laporan perubahan modal, serta laporan neraca pada suatu perusahaan maupun organisasi lainnya. Pada sebuah laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, serta tanggal penyusunan ataupun jangka waktu laporan tersebut untuk

memudahkan orang lain dalam memahaminya. Laporan ini bisa bersifat periodik serta ada juga yang sifatnya suatu waktu tertentu saja. Laporan keuangan bisa dibagi dalam interval waktu bulan, triwulan, semester, dan tahun (Prawiro, 2020)^[4].

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 berisi tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan pernyataan dalam PSAK No. 1 adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait (Nuraman, 2012)^[5]

a. Laporan Laba Rugi (Income Statement atau Profit and Loss Statement). Laporan Laba Rugi laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Laporan Perubahan Modal (Capital Statement). Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

c. Neraca (balance sheet atau statement of financial position). Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

d. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement). Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan Arus Kas akan dibahas dalam bab tersendiri.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan pertimbangan dan estimasi pada setiap transaksi. Penjelasan mengenai penggunaan kebijakan akuntansi dan dasar estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan disyaratkan dalam pembuatan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai:

- a. Posisi keuangan,
- b. Kinerja keuangan
- c. Arus kas entitas

2.2.5 Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi adalah sebuah proses penyusunan suatu laporan keuangan yang harus bisa dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Mulai dari prinsip-prinsip dan kaidah

akuntansi, prosedur, metode, serta teknik yang berada di dalam lingkup akuntansi sepenuhnya dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dengan aktivitas transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Kemudian proses kembali dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai jurnal pembalik (Frizal, 2019)^[6]

Siklus akuntansi jika dilihat dari kegiatannya maka akan di peroleh beberapa poin sebagai berikut:

1. Pencatatan
2. Penggolongan
3. Pengikhtisari
4. Laporan Keuangan

2.2.6 Rincian Siklus Akuntansi

1. Transaksi
2. Jurnal Umum
3. Buku Besar
4. Neraca Saldo
5. Jurnal Penyusunan
6. Neraca Lajur
7. Laporan Keuangan
8. Harga Pokok Penjualan (HPP)
9. Jurnal Penutup

10. Jurnal Pembalik

11. Neraca Akhir

2.3 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, ISAK 31, ISAK 32, ISAK 35 dan ISAK 36. Diharapkan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia (Alfitri, 2014)^[7]

Perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciptakan infrastruktur pengaturan yang dibutuhkan, khususnya dalam transaksi pasar ^{modal}, serta pengguna informasi laporan keuangan

dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Penyusunan dan pencabutan SAK wajib mengikuti due process procedure yang telah ditetapkan dalam Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. Proses tersebut meliputi : identifikasi isu; konsultasi isu dengan Dewan Konsultatif SAK (DKSAK) (jika diperlukan); melakukan riset terbatas; pembahasan materi SAK; pengesahan dan publikasi exposure draft; pelaksanaan public hearing; pelaksanaan limited hearing (jika diperlukan); pembahasan masukan publik; dan pengesahan SAK. Sedangkan penyusunan buletin teknis dan annual improvements tidak wajib mengikuti keseluruhan tahapan due process procedure (Alfitri, 2014)^[7]

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting

dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi (Olyvia, 2019)^[8]

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan (Olyvia, 2019)^[8]

2.5 Peranan Pencatatan Keuangan Akuntansi Sesuai SAK EMKM pada UMKM

Laporan keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang menjadi cerminan atas kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pencatatan laporan keuangan yang tidak memadai tidak dapat memaksimalkan fungsi laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Terlebih lagi, laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak ketiga, sehingga penting untuk disusun dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Catatan keuangan oleh UMKM pada umumnya masih menggunakan basis kas yang sederhana, yaitu berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan atas transaksi tunai untuk mendapat informasi laba semata. Pencatatan yang demikian tentu tidak dapat sepenuhnya menjadi alat untuk

menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan UMKM hanya menjadikan kas sebagai satu-satunya indikator kesuksesan perusahaan dan tidak melakukan pencatatan atas beban dan pendapatan akrual. Sebagai contoh, UMKM pada umumnya meniadakan pencatatan atas beban-beban tertentu seperti beban depresiasi, beban listrik dan air, biaya perbaikan dan pemeliharaan yang sejatinya perlu dipertimbangkan dalam rangka memperoleh informasi pengeluaran secara menyeluruh. Ketidaksadaran UMKM akan beban dan pendapatan akrual membuat mereka mengambil keputusan berdasarkan laba kotor yang mereka terima (Vega, 2018)^[9].

SAK EMKM hadir untuk memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berbasis kas menjadi basis akrual. SAK ini mengatur pencatatan yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena transaksi dicatat dengan dasar pengukuran biaya historis, atau sesuai dengan biaya perolehan dari aset maupun liabilitas. Entitas tidak mengakui adanya penurunan nilai pada aset keuangan, aset tetap, dan aset tidak berwujudnya. Pengakuan dan pengukuran atas liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, serta tidak mengakui provisi maupun liabilitas kontinjensi. Dalam penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM hanya menghendaki adanya tiga komponen dalam laporan keuangan milik UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Vega, 2018)^[9].

Penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM, tentunya memberikan informasi-informasi yang tidak didapat oleh UMKM dengan pencatatan dengan basis kas. Dengan SAK EMKM, UMKM memperoleh informasi atas pendapatan, beban, dan laba yang lebih akurat dengan basis akrual. UMKM juga memperoleh informasi atas jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi dan besaran kewajiban pajak yang harus dibayar. Informasi-informasi tersebut juga dapat digunakan pelaku UMKM untuk menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual produk yang lebih sesuai. Selanjutnya, pemilik dapat menggunakan informasi akuntansi secara maksimal untuk pengelolaan kas dan analisis kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang memadai juga memungkinkan pihak perbankan untuk menginterpretasi kinerja UMKM dan memprediksi risiko kegagalan usaha, sehingga mempermudah UMKM untuk memperoleh akses pendanaan. Permodalan yang lancar membantu UMKM untuk terus tumbuh memajukan perekonomian nasional (Ari, 2017)^[10].

Di era digital ini, telah hadir beberapa aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan entri jurnal atas seluruh transaksi. Aplikasi ini akan membantu pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Aplikasi akuntansi yang kini telah ada dan SAK EMKM yang telah menyederhanakan laporan keuangan merupakan solusi bagi segala kendala

UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Oleh karena itu, hal ini semestinya menjadi sesuatu yang fundamental bagi perusahaan, sebab, latar belakang pendidikan ataupun kurangnya tenaga kerja di bidang akuntansi tidak dapat lagi menjadi alasan yang relevan atas pencatatan laporan keuangan yang tidak lengkap. (Nurlaila, 2018)^[11].

Dengan manfaat-manfaat yang ditawarkan oleh SAK EMKM, pemilik UMKM diharapkan memiliki kesadaran untuk menerapkannya dan memulai penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Metode pencatatan berbasis kas yang selama ini dilakukan mayoritas UMKM dikhawatirkan dapat memberikan gambaran profitabilitas jangka panjang yang keliru. Oleh karena itu, implementasi SAK EMKM di zaman ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah prasyarat bagi kesuksesan perusahaan. Agar implementasi SAK EMKM dilakukan secara menyeluruh, diperlukan peran pemerintah untuk memberikan sosialisasi terhadap SAK EMKM bagi para pelaku UMKM. Tidak hanya itu, pemerintah juga perlu mengawasi dan mendampingi pencatatan akuntansi oleh UMKM sehingga berbagai bentuk kesalahan pencatatan dapat diminimalisasi dan UMKM dapat menerapkan sistem pelaporan keuangan dengan lebih profesional (Ari, 2017)^[10].

2.6 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap (Frizal, 2019)^[6] Laporan keuangan tersebut minial terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aset

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Liabilitas

Adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c. Ekuitas

Adalah hal residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh biayanya. Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Entitas mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi)

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan.
 - b) Beban keuangan.
 - c) Beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan laporan keuangan, memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

3. Informasi seingkat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis Informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistenatis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan referensi dalam membuat penelitian. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)“Judul Penelitian“	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lilya Andriani (2014) “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Peggy Salon”.	Mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan pada UMKM Peggy Salon.	Metode Deskriptif Kualitatif.	Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP.
2.	Moudy Olyvia (2019) “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya”.	Mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan pada PT. Mama Jaya.	Metode Deskriptif Kualitatif.	Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

3.	Tatik Amani (2018) "Penerapan SAK EMKM sebagai dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada UD. Dua Putri Soleha Probolinggo".	Mengetahui SAK EMKM penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan pada UD. Dua Putri Soleha Probolinggo	Metode Deskriptif kualitatif	Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM belum sesuai dengan SAK EMKM
4.	Rosita Vega Savitri (2018) "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada UMKM Mr. Pelangi Semarang".	Mengetahui Bagaimana Praktik pencatatan Akuntansi Pada UMKM.	Metode Deskriptif kualitatif	UMKM Mr. Pelangi Semarang Tidak menerapkan Pencatatan akuntansi pada usahanya.
5.	Arri Alfitri (2014) "Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten".	Mengetahui pencatatan keuangannya pada SAK ETAP.	Metode Deskriptif Kualitatif.	Perajin Mebel belum menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM Toko Sepatu Jejakita_id yang berada di Jl. Muh Toha No.149 Rt: 3 Rw: 3, Kelurahan Kaligangsa. Kota Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai dari Maret 2021 sampai Juni 2021.

3.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Andriani, 2014)^[1]. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan, yang merupakan data primer antara lain: berupa keterangan dari pihak UMKM mengenai kondisi dan kegiatan UMKM serta bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan di UMKM Toko Sepatu Jejakita_id.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Andriani, 2014)^[1]. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah pencatatan keuangan pada periode bulan Februari di UMKM Toko Sepatu Jejakita_id.

3.5 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif menurut (Demian, 2017)^[12] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa informasi mengenai kondisi UMKM, yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id yaitu Ibu Nia.

2. Data kuantitatif

Data kualitatif menurut (Demian, 2017)^[12] yaitu data yang digunakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan UMKM Toko Sepatu Jejakita_id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiono (2014)^[13] Yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan laporan ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Demian, 2017)^[12] yaitu yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik ataupun bendahara yang terkait dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2014)^[13] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan laporan ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiono, 2014)^[13] yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan bukti-bukti atau keterangan tertulis yang dimiliki perusahaan sesuai dengan tujuan untuk penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

Metode Analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Ari, 2017)^[10] metode deskriptif kualitatif yang dimaksud yaitu data yang berupa uraian atau keterangan mengenai kondisi saat ini yang didapat pada saat *survey*. Adapun tahapan deskriptif kualitatif sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif Data Kualitatif , yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data ini berupa wawancara dengan pemilik Toko Sepatu Jejakita_id.

2. Reduksi Data

Menyeleksi disetiap data yang masuk dari hasil *survey*, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Toko sepatu Jejakita_id kemudian mengolah data agar lebih bermakna.

3. Analisis Data

Memproses menganalisis data yang didapat dengan bertujuan menginformasikan kesimpulan pada Toko Sepatu Jejakita_id.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan keputusan dalam hal ini suatu proses menghasikan pilihan final atau dapat ditarik kesimpulan dari data yang sudah diambil untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Toko Sepatu Jejakita_id

Jejakita.id yang bertempat di Jl. Muh Toha No.149 Rt: 3 Rw: 3, Kelurahan Kaligangsa. Kota Tegal. Merupakan toko sepatu yang berdiri pada awal tahun 2020 oleh Ibu Kurniasih dan suaminya, karena belum memiliki karyawan. Awal berdirinya ini pemilik hanya iseng menjual untuk memenuhi kebutuhan dikarenakan terkena dampak dari penyebaran virus corona yaitu yang telah terjadi pada seluruh dunia. Toko sepatu ini menyediakan beberapa model sepatu yang sedang tren dikalangan masyarakat khususnya untuk sepatu laki-laki dan wanita, tetapi jejakita.id mendominasi menyediakan sepatu laki-laki seperti Sepatu Bola, Sepatu Futsal, dan Sepatu olahraga. Tak hanya itu jejakita.id menyediakan juga sepatu yang digemari oleh kalangan anak muda dan beberapa merk terkenal juga seperti Nike, Adidas, Spacs, Reebok dan sepatu Sport lainnya. Untuk harganya Toko Sepatu Jejakita_id menyediakan berbagai harga dan kualitas yang bagus, mulai dari harga Rp. 80.000 sampai Rp. 250.000.

Awalnya Toko Sepatu Jejakita.id usaha milik Ibu Kurniasih ini hanya bisa menjual melalui berjualan pada hari tertentu saja seperti pada hari minggu di Alun-Alun Slawi atau Brebes dan dirumahnya yang merupakan tempat Toko Sepatu Jejakita.id. untuk melakukan promosi dan menjual sepatu – sepatu tersebut Ibu Kurniasih melakukannya melalui media sosial

yaitu Facebook yang ia miliki, karena dengan begitu konsumen bisa melihat produk yang dijual oleh Ibu Kurniasih.

Pada Toko Sepatu Jejakita.id ini Ibu Kurniasih tidak produksi Sepatu sendiri tetapi membelinya dari pabriknya langsung dan juga ada beberapa yang secara online. Biasanya untuk yang membeli dari pabriknya langsung Ibu Kurniasih selaku pemilik Toko Sepatu Jejakita.id yaitu sepatu lokal saja seperti Spacs dan sepatu sekolah. Dengan begitu Ibu Kurniasih akan mendapat keuntungan lebih karena mendatangi langsung pada Pabriknya. Untuk yang secara online biasanya hanya sepatu Import seperti Sepatu Nike, Adidas, Reebok dan yang lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis pencatatan Keuangan Toko Sepatu Jejakita_id

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha pada UMKM, pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Toko Sepatu Jejakita_id pemilik mengaku bahwa selama ini mencatat atas setiap transaksi yang dilakukan tidak dicatat sebagaimana mestinya. Hanya sekedar mencatat transaksi dengan manual yaitu pengeluaran dan pemasukan yang ada di dalam usahanya karena pemilik masih belum mengetahui banyak tentang pencatatan transaksi yang dilakukan dalam usahanya. Berikut merupakan pencatatan yang dilakukan pada UMKM Toko Septau Jejakita_id

1. Pencatatan Aset

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id aset lancar maupun aset tetap yang dipunyai total sebesar Rp. 6.150.000.

Tabel 4.1 Pencatatan Aset UMKM Jejakita_id

	Jumlah
Aset lancar	
Persediaan Sepatu	Rp. 5.000.000
Persediaan Plastik	Rp. 100.000
Persediaan Kardus	Rp. 300.000
Total Aset Lancar	Rp. 5.400.000
Aset Tetap	
Peralatan Rak	Rp 1.500.000
Akumulasi peralatan Rak	(Rp. 750.000)
Total Aset Tetap	Rp. 750.000
Total Aset	Rp. 6.150.000
Sumber : UMKM Jejakita_id	

2. Pencatatan Biaya

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id mencatat pengeluaran yaitu pembelian berbagai merek sepatu sebesar Rp. 5.000.000,-, membeli plastik pengemasan dan kardus sepatu Rp. 400.000,-, biaya lainnya (biaya listrik dan pulsa) sebesar Rp. 400.000,-,. Biaya total pengeluaran pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id sebesar Rp.5.800.000,-.

Tabel 4.2 Pencatatan Biaya UMKM Jejakita_id

Item	Harga	Jumlah	Total
A. Pembelian barang dagang			
Sepatu sekolah	Rp. 80.000	25	Rp. 2.000.000
Sepatu santai	Rp. 50.000	20	Rp. 1.000.000
Sepatu olahraga	Rp. 100.000	20	Rp. 2.000.000
Plastik Pengemasan			Rp.100.000
Kardus Sepatu			Rp. 300.000
Total			Rp. 5.400.000
B. Biaya Lainnya			
Biaya listrik			Rp. 300.000/bulan
Biaya pulsa			Rp. 100.000/bulan
Biaya gaji			Rp. 500.000
Total			Rp. 900.000
TOTAL PENGELUARAN			Rp. 6.300.000
Sumber : UMKM Jejakita_id, 2021			

3. Pencatatan Modal

Hasil wawancara dengan pemilik modal diawal yang dikeluarkan oleh pemilik pada bulan february usaha UMKM Toko Sepatu Jejakita_id sebesar Rp. 6.300.000

Tabel 4.3 Pencatatan Modal UMKM Jejakita_id

	Jumlah
Modal	Rp. 6.300.000
Total	Rp. 6.300.000
Sumber : UMKM Jejakita_id	

4. Pencatatan pendapatan

Hasil wawancara ydengan pemilik ada bulan february pendapatan UMKM Toko Sepatu Jejakita_id sebesar Rp. 10.000.000

Tabel 4.4 Pencatatan Pendapatan UMKM Jejakita_id

	Jumlah
Febuari	Rp.10.000.000
Total	Rp. 10.000.000

Sumber: UMKM Jejakita_id,2021

4.2.2 Analisis Kendala yang dihadapi Toko Sepatu Jejakita_id

UMKM Toko Sepatu Jejakita_id tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya karena :

- a. Kurang pengetahuan pendidikan dan informasi akuntansi SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan. Pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id terbukti hanya melakukan sebuah pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yaitu pemasukan dan pengeluarannya saja.
- b. Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id. Pemilik mengaku tidak mencatat keuangannya karena terkadang pemilik lupa untuk mencatat.
- c. Kurangnya pengetahuan adanya pelatihan tentang UMKM yang bisa diikuti oleh pemilik untuk menunjang usahanya dan penerapan pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- d. Kurangnya kesadaran pentingnya Laporan keuangan bias dipakai untuk dasar mengambil keputusan. Akan tetapi pemilik mengaku sangat ingin bisa dalam pencatatan keuangan usahanya, karena pemilik ingin meningkatkan penjualan usahanya.

e. Belum adanya kreditur yang ingin bekerja sama dengan Toko Sepatu Jejakita_id, walaupun pemilik masih berjualan yang bertempat dengan rumah akan tetapi pemilik sudah menggunakan marketplace yang memadai seperti Instagram dan shopee.

Dari kendala diatas UMKM Toko Sepatu Jejakita_id perlu menerapkan pencatatan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah untuk meningkatkan pencatatan keuangan usahanya.

4.2.3 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Dari transaksi yang dicatat oleh pemilik menunjukkan bahwa pemilik belum melakukan pencatatan secara rutin dan hanya mengandalkan informasi sebisanya saja dan masih tercampur dengan uang pribadi pemilik. Toko Sepatu Jejakita_id belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pemilik juga mengaku belum sepenuhnya mengetahui pencatatan keuangan sepenuhnya maka dari itu pemilik tidak secara rutin mencatatnya, tetapi pemilik ingin terus belajar secara rutin mencatat keuangan usahanya agar tidak lupa pendapatan usahanya digunakan untuk apa saja. Penelitian memberikan Format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan oleh UMKM Toko Sepatu untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Income Statement atau Profit Loss Statement) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan.. Pada laporan laba rugi menyajikan tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba rugi atau rugi netto dari perusahaan

Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi UMKM Jejakita_id

TOKO SEPATU JEJAKITA_ID		
LAPORAN LABA RUGI		
Bulan Februari 2021		
Pendapatan		
Pendapatan Usaha		Rp. 10.000.000
Beban Usaha		
Beban listrik	Rp. 300.000	
Beban telepon dan pulsa	Rp. 100.000	
Beban gaji	Rp. 500.000	
Jumlah beban usaha		<u>(Rp 900.000)</u>
Laba Bersih		Rp. 9.100.000
Sumber : Data diolah, 2021		

Dari hasil wawancara dengan ibu nia, selaku pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id jumlah pendapatan usaha sebesar Rp. 10.000.000., mendapatkan laba bersih (telepon dan pulsa, beban gaji) sebesar Rp. 9.100.000.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan. Laporan neraca ini disajikan dalam bentuk skontrol yaitu kelompok aktiva disajikan disebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut-turut disajikan disebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya. Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan eukitas suatu entintas pada akhir periode tertentu.

Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan UMKM Jejakita_id

TOKO SEPATU JEJAKITA_ID			
Laporan Posisi Keuangan			
Februari 2021			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset lancar			
Kas	Rp. 6.300.000	Utang usaha	Rp. 0
Persediaan sepatu	Rp. 5.000.000	Utang lain-lain	Rp. 0
Persediaan plastik	Rp. 100.000		
Persediaan kardus	Rp. 300.000		
Total Aset Lancar	Rp. 11.700.000	Ekuitas	
Aset Tetap		Modal Usaha	Rp. 12.450.000
Peralatan Rak	Rp. 1.500.000		
Akumulasi Peralatan Rak	(Rp. 750.000)		
Jumlah aset tetap	Rp. 750.000		
Total Aset	Rp. 12.450.000	Total Ekuitas	Rp. 12.450.000

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil dari wawancara pada ibu nia selaku pemilik dan pengolahan data yang ada di UMKM Toko Sepatu Jejakita_id Total Aset lancar (kas, persediaan plastik dan kardus) sebesar Rp. 11.700.000., Total Aset tetap (peralatan rak dan akumulati peralatan) sebesar Rp. 750.000 ., dan Total Ekuitas sebesar Rp. 12.450.000

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Toko Sepatu Jejakita_id dibuat berdasarkan informasi yang didapat kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM.

Tabel 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Jejakita_id

TOKO SEPATU JEJAKITA_ID CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN FEBRUARI 2021	
1. UMUM	Entitas dirikan di Jl. Muh Toha No.149 Rt: 3 Rw: 3, Kelurahan Kaligangsa. Kota Tegal. Pemilik UMKM Toko Sepatu Jejakita_id bernama Ibu Kurniasih. Usaha ini menjual berbagai merk sepatu.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNANSI PENTING	
a. Penyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunkan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
c. Persediaan	Biaya persediaan meliputi biaya pemakaian dan pengiriman pembelian. Biaya konversi meliputi overhead. Overhead tetap dialokasikan ke kapasitas jumlah produk. Overhead variable dialokasikan berdasarkan pengguna aktual fasilitas produk. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
d. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui disaat terjadi.

e. Pajak penghasilan	
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berperan di Indonesia.	
3. Kas	
Kas	Rp. 6.300.000
4. Piutang usaha	
UMKM Toko Sepatu Jejakita_id tidak memiliki piutang usaha.	
5. Peralatan	2021
Rak Sepatu	Rp. 1.500.000
6. Persediaan	2021
Persediaan sepatu	Rp. 5.000.000
Plastik Pengemasan	Rp. 100.000
Kardus Sepatu	Rp. 300.000
Jumlah persediaan akhir	Rp. 5.400.000
7. Sewa Dibayar Dimuka	
UMKM Toko Sepatu Jejakita_id tidak memiliki sewa yang harus dibayarkan.	
8. Utang Bank	
UMKM Toko Sepatu Jejakita_ tidak memiliki utang bank.	
9. Saldo Laba	2021
Laba bersih	Rp. 9.200.000
10. Pendapatan	2021
Pendapatan penjualan	Rp. 10.000.000
11. Beban-beban	2021
Beban telepon dan pulsa	Rp. 100.000
Beban listrik	Rp. 300.000
Beban gaji	Rp. 500.000
Jumlah beban	Rp. 900.000

4.3 Pembahasan

Penerapan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah khususnya UMKM Toko Sepatu Jejakita_id berpengaruh positif terhadap usahanya, dimana pemilik usaha telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang dibuat dapat bermanfaat bagi pemilik usaha maupun pihak lain.

Manfaat yang didapat oleh UMKM Toko Sepatu Jejakita_id antara lain sebagai berikut;

1. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian barang dagang dan perlengkapan lainnya.
2. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang masa yang akan datang.
3. Untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka cabang.
4. Menambah ilmu tentang akuntansi yang sebelumnya tidak mengetahui pencatatan menjadi sedikit paham.
5. Keputusan mengenai harga, misalnya menentukan harga jual, dan pembelian diskon

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id maka dapat disimpulkan

1. Penerapan Pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) ternyata tidak menerapkan. Bisa dilihat dari pencatatan transaksi yang ada pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id masih menggunakan pencatatan manual dan masih sederhana. Hal ini disebabkan pemilik UMKM tidak mengetahui tentang pencatatan akuntansi SAK EMKM itu sendiri dan tidak mengetahui adanya pelatihan untuk para pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan, Toko Sepatu Jejakita_id belum memenuhi dan belum sesuai dengan SAK EMKM.
2. Adanya kendala yang dihadapi oleh UMKM Toko Sepatu Jejakita_id dalam menerapkan SAK EMKM yaitu faktor pendidikan yang kurang memadai dan informasi – informasi akuntansi yang kurang.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penulis untuk UMKM Toko Sepatu Jejakita_id adalah:

1. Agar mulai memperhatikan dan menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Lebih disiplin dan rajin dalam mencatat dokumen atau transaksi didalam kegiatan usahanya.
3. Meningkatkan kerapihan dan kebersihan dalam toko agar pelanggan nyaman saat memasuki toko dan melihat – lihat produk.
4. Diharapkan pemilik usaha Toko Sepatu Jejakita_id dapat menambah pengetahuannya mengenai akuntansi agar pengelolaan bisnis dapat berkembang lebih baik dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan yang telah dibuat. Penulis masih menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pelatihan pencatatan transaksi, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Sepatu Jejakita_id

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Andriani, L. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Peggy Salon. Jurnal Undhiksha.
- [2]. Ayu, D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Jurnal Emba .
- [3]. Arnani, T. (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Pada UD Putri Solehah Probolinggo.
- [4]. Prawiro, M. (2020). Pengertian Tujuan dan Fungsi Akuntansi.
- [5]. Nuraman, A. (2012). Penyajian Laporan Keuangan (<https://agusnuramin.wordpress.com/2012/10/16/penyajian-laporan-keuangan/>)
- [5]. Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Suka Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Jurnal Emba.
- [6]. Frizal, M. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam.
- [7] Alfitri, A. (2014). Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Perajin Mebel Desa Gondasari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten .

- [8]. Olyvia, M. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada UMKM Pada Rumah Karowo Kota Gorontalo.
- [9]. Vega, R. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mr. Pelangi Semarang.
- [10]. Ari, K. (2017). Penerapan Penyusunan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM Pada PT. Mama Jaya .
- [11]. Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Suka Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Jurnal Emba.
- [12]. Demian, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar).
- [13]. Sugiono. (2014). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D. .

LAMPIRAN

1. Aset UMKM Jejakita_id

Aset	
Aset lancar	5.000.000
Persediaan Sepatu	100.000
Persediaan Plastik	300.000
Persediaan Kardus	5.400.000
Total	
Aset tetap	1.500.000
Peralatan Pak	(750.000)
Akumulasi peralatan Pak	750.000
Total	6.150.000
Total Aset	6.150.000

2. Biaya pengeluaran UMKM Jejakita_id

No. _____
Date : _____

Pengeluaran.

pembelian Sepatu	5.000.000
pembelian plastik	100.000
pembelian kardus	300.000
Bayar listrik	300.000
Bayar kuota	100.000
Bayar gaji	500.000
Total	6.300.000

Pendapatan.

Bulan Februari Rp.10.000.



3. Pencatatan UMKM Jejakita_id

No. _____
Date: _____

Februari

1.	Mem beli Sepatu	5.000.000
2.	Plastik & Kardus	400.000
3.	Rak Sepatu	1.500.000
2/2	Mendapat orderan	1.000.000
5/2	Beli kuota	100.000
1/2	Mendapat orderan	500.000
7/2	Mendapat orderan	500.000
9/2	Mendapat orderan	550.000
10/2	Mendapat orderan	1.500.000
11/2	Mendapat orderan	450.000
14/2	Mendapat orderan	3.000.000
16/2	Mendapat orderan	5.000.000
17/2	Bayar Listrik	300.000
18/2	Mendapat orderan	800.000
21/2	Mendapat orderan	1.000.000
23/2	Mendapat orderan	300.000
25/2	Membayar gaji	500.000
28/2	Mendapat orderan	800.000.
Total		Rp. 10.000.000





PEMBIMBING 1

No	Hari/ Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	21 April 2021	Bimbingan Pengajaran Judul TA ACC	
2.	26 Juni 2021	Bimbingan proposal koreksi 1. Latar belakang 6. Jadwal peneliti 2. Kerangka berfikir 7. Daftar pustaka 3. Batasan masalah 4. Tinjauan pustaka 5. Metode penelitian	
3.	5 Juli 2021	Bimbingan proposal 1. Latar belakang dicek kembali 2. Tinjauan pustaka diperbaiki 3. Metode analisis data nya belum sesuai untuk tahapan analisisnya.	
4.	6 Juli 2021	ACC Proposal	
5.	17 Juli 2021	Bimbingan TA 1. Halaman masih belum rapih 2. Abstrak maksimal 200 kata 3. kerangka berfikir 4. Bab 4.	
6.	24 Juli 2021	Bimbingan TA 1. Lembar pengesahan 2. Halaman persembahkan 3. Abstrak 4. Kata pengantar dan Daftar isi diperbaiki	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
7.	25 Juli 2021	<p>5. penulisan judul "BAB" dengan huruf kapital</p> <p>6. BAB 4 UNWR hari! Penulisan Identifikasi penomorannya</p> <p>Bimbingan TA</p> <p>Disek kembali datanya. Yang di Pencatatan Keuangan Itr dijelaskan dan di tampilkan</p> <p>1. Pencatatan Pengeluaran</p> <p>2. Pencatatan pendapatan</p> <p>3. pencatatan modal</p> <p>4. pencatatan utang jika ada</p>	
8.	26 Juli 2021	<p>Acc TA</p>	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	28 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan dan Halaman 2. Rumusan masalah: tujuan, manfaat, dan batasan masalah di perbaiki 3. Definisi dan kriteria untuk PP. NO. 71 th 2021 4. Sumber data dan jenis data. 	
2.	11 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> 1. Permasalahannya diperbaiki 2. manfaat dan teoritis jadi paragraf 3. Beri contoh data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian 4. Jenis data → 1. Data kuantitatif... 2. Data kualitatif... 	
3.	17 Juni 2021	<p>Perbaiki:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Data kuantitatif beri contoh 2. Data kualitatif beri contoh <p>Acc. Proposal</p>	
4.	26 Juli 2021	Acc. TA.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)